

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan tingkat yang paling tinggi derajatnya jika dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Dalam perspektif Islam, manusia adalah makhluk terbaik atau paling sempurna dalam peristiwa dan ciptaannya, bila dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Kesempurnaan peristiwa dan penciptaan manusia sebagai makhluk paling tinggi derajatnya karena manusia diberikan dan dibekali oleh Allah berupa akal dan pikiran. Dengan akal dan pikiran yang diberikan oleh Allah, manusia dapat mengatasi berbagai masalah dan keresahan yang berkenaan dengan masalah kehidupan yang mereka hadapi.

Manusia diciptakan oleh Tuhan agar memiliki naluri untuk menganut agama. Manusia juga siap untuk memilih satu agama untuk agama mereka sendiri. Agama yang dipilih oleh seseorang sebagai agama panutannya, haruslah agama yang pelajarannya lebih logis, rasional, setelah melihat berbagai ajaran agama yang hidup atau diajukan kepadanya.

Sifat hakiki manusia adalah makhluk beragama, yaitu makhluk yang memiliki kodrat untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama dan sekaligus menjadikan kebenaran yang tegas sebagai semacam cara pandang terhadap sikap dan perilaku. Dapat juga dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki perasaan, kemauan,

dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai agama.

Agama adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dengan demikian, dengan adanya agama, manusia dapat melanjutkan kehidupannya sebagaimana ditunjukkan oleh naluri manusia itu sendiri sehingga pada akhirnya agama akan menjadi pedoman hidup bagi manusia yang harus diterapkan dalam aspek kehidupan manusia.

Pindah agama sebagian besar terjadi pada seseorang yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan terhadap agama yang telah dianutnya secara tegas. Keyakinan yang dimaksud adalah agama yang tidak dapat memberikan kerukunan dan ketenangan yang hakiki, sehingga menimbulkan darurat pada individu. Krisis kepercayaan ini merupakan akibat dari kekecewaan terhadap agama yang selama ini dianggap sebagai penolong dan sandaran utama mendasar dalam mengisi kegiatan spritualnya.

Perubahan agama adalah peristiwa yang sering terjadi dan secara teratur menjadi sorotan utama di mata publik. Hal ini karena pergantian agama dipandang sebagai peristiwa yang penting dan suci sepanjang sejarah manusia. Peristiwa perpindahan agama juga sering terjadi di Indonesia. Perpindahan agama yang pertumbuhannya cukup pesat di Indonesia adalah perpindahan dari agama non-Islam ke Islam, orang yang melakukan pindah agama dari non-Islam ke Islam disebut muallaf.

Menurut Tan dan Sham menyatakan bahwa:

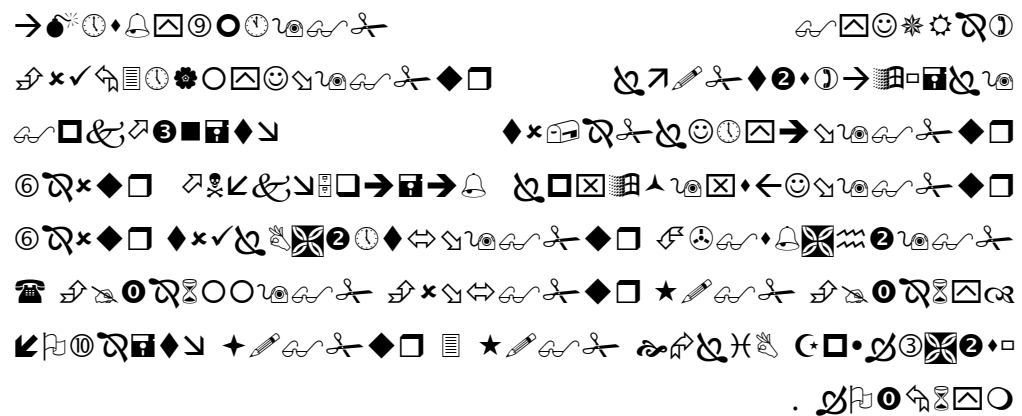
Muallaf merupakan mereka yang telah melafalkan kalimat syahadat dan termasuk golongan Muslim yang perlu diberikan bimbingan dan perhatian oleh golongan yang lebih memahami Islam. Setelah mengucapkan kalimat syahadat, asumsi yang muncul adalah individu akan mulai mendalami Islam. Dalam proses mendalami tersebut, menurut Tan dan Shim muallaf akan memenuhi beberapa tahap yang memerlukan ilmu, dorongan, kesabaran, sokongan, nasehat, dan motivasi berkelanjutan untuk menghadapi setiap tahapan, sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai tahap ketenangan dalam menjalani agama.¹

Muallaf sebagai individu yang baru meyakini Islam sebagai realitas, jelas memiliki banyak problem atau masalah, mulai dari keyakinan yang lemah atau kurangnya pemahaman tentang agama barunya. Selain itu, mereka juga berurusan dengan masalah kompleks lainnya, misalnya, dikucilkan dan diasingkan dari keluarga mereka dan bahkan lingkungan, intimidasi-intimidasi dari orang-orang yang tidak suka dengan agama baru mereka. Selain itu, tidak adanya rasa kepedulian masyarakat sekitar membuat melemahnya agama baru yang diyakininya. Kurangnya perhatian dari lembaga keagamaan terhadap muallaf juga menjadi salah satu kendala bagi mereka untuk mendalami agama barunya secara menyeluruh.

Kedudukan muallaf dalam Islam diartikan sebagai individu yang baru saja masuk Islam dan individu yang belum mengetahui dan memahami secara mendalam tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, situasi muallaf sendiri sebenarnya membutuhkan bimbingan, pembinaan, dan pengetahuan tentang agama Islam agar mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi setiap persoalan yang mereka hadapi. Diharapkan dengan bimbingan tersebut semua

¹ [Http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Jpkk8d6c54d882full.Pdf](http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Jpkk8d6c54d882full.Pdf). Diakses PadaHari Selasa, 18 Mei 2021. Pukul 21.07 WIB

persoalan yang mereka hadapi dapat diatasi atau setidaknya dapat meringankan permasalahan yang mereka hadapi, sebagai mana tertera dalam Al-Qur'an, Surah At-Taubah ayat 60:



Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa muallaf adalah yang dibujuk hatinya supaya mau masuk islam atau untuk memantapkan keislaman mereka, ketika mereka baru masuk Islam yang Imannya masih lemah, maka wajib bagi pembimbing dan penyuluh agama memberikan pembelajaran agama Islam yang lebih intens kepada muallaf.

Menurut H.M. Arifin, bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.²

Pendidikan Agama Islam oleh penyuluh dan pembimbing diberikan

² Amin Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), Cet. Ke-1, hlm. 19.

secara terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu dengan tujuan agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah ke dalam dirinya. Jadi dapat disimpulkan apabila seseorang dapat menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi ke dalam dirinya secara optimal, maka pada saat itu, individu dapat membuat hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta dan dapat mengabdikan kepada Allah SWT. Adapun ruang lingkup penyuluh dan pembimbing agama dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara adalah bimbingan aqidah, bimbingan thaharah, bimbingan sholat, bimbingan puasa, dan bimbingan akhlak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyuluh dan pembimbing agama dari KUA bahwa muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara memutuskan menjadi seorang muallaf memang berdasarkan dari kemauan dari dalam diri masyarakat tersebut dalam arti tidak ada unsur paksaan atau pun tekanan dari orang lain untuk memeluk Islam, tetapi setelah mereka memeluk agama baru (Islam), keimanan dan pengetahuan mereka belum sempurna terhadap Islam, selain itu persoalan yang mereka hadapi yaitu dikucilkan dari keluarga bahkan dari lingkungan mereka yang belum memeluk Islam.

Untuk itu penting bagi penyuluh dan pembimbing agama dari KUA memberikan pendidikan Agama Islam kepada Muallaf di desa Balaimea

Kecamatan Pamukan Utara yang baru memeluk islam, karena seorang muallaf membutuhkan keteguhan keimanan, kalau hal ini dibiarkan maka muallaf ini akan kembali pada agama sebelumnya (murtad). Sebagai orang baru yang pindah agama, muallaf membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, pendekatan bimbingan dalam hal-hal keagamaan, dan menambah penguatan keimanan muallaf yang masih lemah dan juga untuk memberi pembekalan kepada muallaf dalam mempelajari dan mengamalkan Islam. Maka dengan adanya hal ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul **“Bimbingan KUA Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam kepada Muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara”**.

Untuk memperjelas judul skripsi ini berikut ditegaskan pengertian secara operasional :

1. Bimbingan KUA:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kantor Urusan Agama(KUA) adalah kantor yang melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian Agama Indonesia di kabupaten dan kotamadya di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan. Pada dasarnya memiliki banyak hal yang bersifat penting dan bukan saja terkait

dengan pencatatan perkawinan yang dilakukan oleh orang Islam semata. Lebih dari itu, KUA juga memiliki peran dalam pembinaan masjid, pelayanan zakat, wakaf, pelayanan keluarga sakinah, pelayanan bimbingan hisab rukyat, bimbingan terhadap muallaf dan lain-lain. Adapun yang bertugas dalam membimbing pendidikan agama Islam kepada Muallaf adalah staf penyuluh dan pembimbing Agama.

Jadi, yang di maksud penulis dalam skripsi ini, bimbingan KUA adalah proses staf penyuluh dan pembimbing Agama Islam dari KUA dalam memberikan bimbingan tentang Pendidikan Agama Islam kepada muallaf.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa “pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai tujuan hidup”.³ Sedangkan menurut A. Tafsir, “pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.⁴

Pendidikan Agama Islam yang di maksud penulis di sini adalah

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya: 2004), hlm. 130

⁴ *Ibid*

pendidikan Aqidah, Thaharah, Sholat, Puasa, dan Akhlak.

3. Muallaf

Menurut KBBI “muallaf” adalah orang yang baru masuk Islam⁵.

Menurut penulis sendiri muallaf adalah orang yang baru masuk Islam dalam beberapa tahun, yang lemah hatinya atau imannya serta pengetahuan mereka belum sempurna terhadap islam.

Dengan demikian yang di maksud dengan judul diatas dalam penelitian ini adalah tentang bimbingan KUA yang dilaksanakan oleh penyuluh & pembimbing agama Islam dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara yang meliputi pendidikan Aqidah, Thaharah, sholat, puasa, dan Akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara?

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005). hlm. 1021.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran utama yang ingin dicapai dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi penulis, sehingga terdorong dan berminat untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Ketertarikan penulis untuk mengetahui bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada muallaf.
2. Para muallaf di Desa Balaimea masih minim akan pengetahuan tentang Agam Islam maka dari itu diperlukan bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada muallaf. Hal ini membuat penulis jadi tertarik untuk meneliti.

3. Karena Pendidikan Agama Islam untuk muallaf sangat penting.
4. Sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti masalah tersebut.

E. Sifnifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi pembaca, yaitu:

- a) Dapat mengetahui bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara
- b) Dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara.
- c) Sebagai pembelajaran untuk meningkatkan ilmu yang terkait dengan ajaran-ajaran agama Islam sehingga dapat mempelajari pendidikan agama Islam secara maksimal.
- d) Pembimbing dan peyuluh agama bisa lebih memperhatikan para muallaf untuk selalu membimbing mendidik dan mengarahkan pendidikan agama agar para muallaf mampu menjalankan perintah agama Islam dengan baik.
- e) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang terkait serta menambah pengalaman peneliti.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan agar pembaca segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi ini, maka penulis menyusun

sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori yang berisi tentang bimbingan, fungsi dan peran KUA. Teori tentang pengertian, fungsi, tujuan, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Teori tentang pengertian muallaf dan macam-macam muallaf.
- BAB III : Metode penelitian, terdiri atas; pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian dan pembahasan: penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup yang berisi simpulan dan saran.